

**PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI IBU RUMAH TANGGA DI
LINGKUNGAN SAGAN RT 037/008 KELURAHAN TERBAN KECAMATAN
GONDOKUSUMAN KOTA YOGYAKARTA**

**Dila Damayanti¹, Manendha Maganitri Kundala², Wahyu Purwanto³, Kartika
Sugiarti⁴, Fatkhan Renaldy⁵ dan Riga Asa Wiwa^{6*}**

^{1,4} Prodi Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

^{2,5} Prodi Akuntansi, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia

^{3,6} Prodi Magister Manajemen, STIE Widya Wiwaha, Yogyakarta, Indonesia
email: diladamayanti@stieww.ac.id

Abstract

The increasing prices of basic necessities often become a problem for families with low or limited incomes. This is coupled with the lifestyle of people who are always competing to show their existence with uncontrolled spending to simply buy things that are less useful for the family's real needs. This condition is experienced by many housewives, including housewives in the Sagan neighborhood, RT 037/008, Terban Village, Gondokusuman District, Yogyakarta City. Awareness of the importance of managing finances is very low so there is often no balance between income and expenses. Of course, the expenses are usually bigger, so this often gives rise to family problems. Housewives who are tasked with managing finances do not have the awareness to manage finances well. This is coupled with minimal knowledge and skills in managing family finances. If allowed to continue, this could become a serious problem that develops in the wider community. The above problem then prompted the STIE Widya Wiwaha Service Proposing Team to offer outreach on how to manage finances well for families, especially for housewives in the Sagan Neighborhood RT 037/008 Terban Village, Gondokusuman District, Yogyakarta City. By providing awareness, knowledge and skills on how to manage family finances well, through simple methods for saving, borrowing and making budgets, it is hoped that it will help families of housewives to achieve financial goals and a better future. The method of implementing activities is by holding training and consultations on Household Financial Management.

Keywords: *Housewife, financial management, welfare*

Abstrak

Semakin naiknya harga-harga kebutuhan pokok, sering menjadi permasalahan bagi keluarga dengan pendapatan yang rendah atau terbatas. Hal ini ditambah dengan gaya hidup masyarakat yang selalu bersaing untuk menunjukkan eksistensinya dengan pengeluaran yang tidak terkontrol untuk sekedar membeli barang-barang yang kurang berguna bagi kebutuhan keluarga yang sebenarnya. Kondisi ini banyak dialami oleh ibu-ibu rumah tangga termasuk ibu-ibu rumah tangga di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Kesadaran akan pentingnya mengelola keuangan sangat rendah sehingga sering tidak terjadinya keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran. Tentu saja pengeluaranlah yang biasanya lebih besar, sehingga hal ini sering memunculkan masalah keluarga. Ibu rumah

tangga yang bertugas untuk mengelola keuangan tidak memiliki kesadaran untuk mengelola keuangan dengan baik. Hal ini ditambah dengan pengetahuan dan ketrampilannya yang minim dalam mengelola keuangan keluarga. Apabila dibiarkan terjadi terus menerus hal ini bisa menjadi masalah serius yang berkembang di masyarakat luas. Masalah di atas kemudian mendorong Tim Pengusul Pengabdian STIE Widya Wiwaha menawarkan sosialisasi bagaimana mengelola keuangan yang baik bagi keluarga, khususnya untuk ibu-ibu rumah tangga di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Dengan memberikan kesadaran, pengetahuan dan ketrampilan bagaimana mengatur keuangan keluarga dengan baik, melalui metode sederhana untuk menabung, meminjam, dan membuat anggaran, diharapkan akan membantu keluarga ibu-ibu rumah tangga dalam meraih tujuan keuangan dan masa depan yang lebih baik. Metode pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan mengadakan pelatihan dan konsultasi tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga.

Kata kunci: Ibu rumah tangga, Pengelolaan keuangan, kesejahteraan

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagaimana diketahui, jumlah penduduk miskin di Indonesia yaitu penduduk dengan pengeluaran per kapita per bulan di bawah garis kemiskinan pada periode Maret 2012 – September 2012, khususnya daerah perkotaan berkurang 0,14 juta orang. Angka tersebut yang sebelumnya 10,65 juta orang pada Maret 2012 sudah berkurang menjadi 10,51 juta orang pada September 2012 (<http://www.depkeu.go.id>).

Meskipun terjadi penurunan jumlah penduduk miskin menurut data di atas, namun masalah kemiskinan saat ini masih merupakan fenomena sosial yang mendapat prioritas tinggi dari pemerintah dan masyarakat yang penanganannya perlu keterlibatan yang sangat serius dari semua pihak. Sering terjadi masalah kemiskinan hanya dipandang sebagai sesuatu yang bermakna “kuantitatif”. Misalnya seperti data di atas, jumlah penduduk yang miskin hanya 10,51 juta, sehingga sisanya kurang lebih 219,49 juta (dari jumlah penduduk tahun 2012 sebanyak 230 juta) adalah tidak miskin. Penduduk yang tidak miskin jauh masih lebih banyak.

Pemaknaan kemiskinan dari aspek kuantitatif menurut Sunarti (2006) sering menjadikan upaya pengentasan kemiskinan menjadi setengah hati. Lebih lanjut Sunarti menyatakan bahwa kemiskinan harus juga dipandang dari aspek “kualitatif” yang lebih bermakna ketidakberdayaan. Keluarga miskin bisa dipastikan sebagai kelompok yang tidak berdaya, namun banyak kelompok yang tidak tergolong miskin padahal jauh dari “berdaya”. Sebagai contoh banyak orang tua yang tidak berdaya memenuhi dana pendidikan anak di awal tahun ajaran baru karena pembayaran masuk sekolah dan kuliah yang rata-rata sangat tinggi. Oleh karena itu program pemberdayaan keluarga miskin hendaknya tidak hanya ditujukan bagi keluarga yang jelas miskin namun harus menyentuh keluarga yang tidak berdaya, meskipun kadang tidak tergolong miskin.

Upaya pengentasan kemiskinan memang harus dimulai dari setiap keluarga, karena keluarga merupakan bagian dari penduduk. Menciptakan keluarga yang

sejahtera merupakan cara untuk menciptakan penduduk yang sejahtera, yang berarti bebas dari kemiskinan. Menurut UU No 52 tahun 2009, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan hidup spiritual, dan material yang layak, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Keluarga sejahtera dengan demikian merupakan keluarga yang bisa memenuhi kebutuhannya, termasuk kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan di masa mendatang. Banyak keluarga di Indonesia masih bisa memenuhi kebutuhan sehari-hari namun kesulitan apabila harus memenuhi kebutuhan lainnya, seperti berobat, menabung dan lain-lainnya.

Masalah utama sebuah keluarga memang banyak bersumber dari masalah seputar keuangan, bahkan bisa menjadi perselisihan dalam keluarga (Tan, 2012). Meskipun masalah keuangan bukan hanya berarti kekurangan uang, karena terkadang keluarga yang kelebihan uangpun memiliki masalah, atau juga ada keluarga yang bingung bagaimana mengatur uang yang penghasilannya pas-pasan, sementara gaya hidup yang modern menuntut eksistensi keluarga di tengah masyarakat. Sering terjadi dalam keluarga pengeluaran-pengeluaran yang tidak berguna hanya untuk memenuhi eksistensinya di masyarakat. Masalah di atas seringkali menjadi penyebab pertengkaran keluarga dan tak jarang berujung pada perpisahan. Padahal dambaan setiap pasangan adalah memiliki *keluarga sejahtera*. Namun di tengah perjalanan rumah tangga, kebutuhanpun semakin meningkat apalagi ditambah dengan adanya anak yang hadir.

Untuk mengatasi masalah tersebut, pemberdayaan keluarga dengan menciptakan keluarga sejahtera tidak hanya bisa dilakukan dengan program bantuan yang sifatnya fisik, namun penciptaan keluarga sejahtera dengan membimbing para keluarga mengelola keuangannya, merupakan salah satu cara yang sangat penting untuk dilakukan. Karena mengelola keuangan tidak hanya bertujuan untuk menggunakan pendapatan supaya habis dibelanjakan tetapi bagaimana merencanakan keuangan yang bisa digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekarang dan masa mendatang. Hal ini termasuk bagaimana menambah pendapatan, mengurangi pengeluaran yang tidak perlu, dan juga investasi untuk pendidikan dan keperluan di masa mendatang. Menurut Manurung (2008) perencanaan keuangan keluarga bertujuan untuk memberi gambaran sebenarnya apa yang dihadapi keluarga dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapatan keluarga yang terbatas sebenarnya harus dibarengi dengan pengeluaran yang terbatas pula, bahkan harus lebih kecil dari pendapatan yang diterima. Di sinilah peran seorang ibu rumah tangga sangat diperlukan untuk mengelola keuangan dengan baik. Ibu rumah tangga berperan sebagai manajer keuangan yang bertugas untuk menekan pengeluaran dengan pendapatan yang terbatas. Namun yang sering terjadi masih banyak ibu rumah tangga yang belum sadar akan masalah ini. Kondisi inilah yang banyak terjadi pada ibu-ibu rumah tangga termasuk ibu rumah tangga di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.

Permasalahan Mitra

Ibu rumah tangga di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta adalah bagian dari masyarakat Indonesia yang perlu mendapatkan perhatian oleh semua pihak dalam masalah pengelolaan keuangan keluarga. Mereka hanya membelanjakan pendapatannya tanpa memiliki perencanaan yang baik, sehingga pada saat tertentu dimana harus mengeluarkan dana secara mendadak banyak anggota yang kebingungan.

Masalah di atas kemudian mendorong Tim Pengabdian STIE Widya Wiwaha untuk menawarkan solusi bagaimana mengelola keuangan yang baik bagi keluarga, khususnya bagi ibu-ibu rumah tangga sehingga akan diharapkan dapat membantu mengatasi persoalan keuangan keluarga ibu rumah tangga di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Dengan mempelajari dan mengatur keuangan keluarga dengan baik, melalui metode sederhana untuk menabung, meminjam, dan membuat anggaran, dapat membantu keluarga dalam meraih tujuan keuangan dan masa depan yang lebih. Kemampuan yang akan didapat oleh para ibu-ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga juga diharapkan akan dapat menciptakan efek yang positif bagi lingkungan. Mereka akan menularkan pengetahuan dan pengalamannya kepada masyarakat sekitarnya.

Batasan

PKM ini ditulis berdasarkan batasan-batasan supaya pengabdian ini tetap fokus dalam jalur yang diinginkan maka perlu dilakukan batasan sebagai berikut:

1. Pengabdian ini dilakukan di wilayah Kota Yogyakarta
2. Pengabdian ini dilakukan pada ibu rumah tangga di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta.
3. Pengabdian dilakukan pada jadwal-jadwal yang disesuaikan dengan pertemuan rutin PKK di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta dengan kesepakatan pihak-pihak yang terkait.

Metode Penerapan

Guna memecahkan masalah yang dihadapi para ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarganya, maka tim pengabdian kepada masyarakat STIE Widya Wiwaha sepakat melakukan Pelatihan pengelolaan Keuangan Keluarga bagi para ibu rumah tangga. Diharapkan pelatihan tentang pengelolaan keuangan keluarga bisa benar-benar direalisasikan, karena sudah merupakan gagasan lama yang belum terlaksana dan belum ada institusi baik pemerintah maupun lembaga kemasyarakatan sekitar yang akan membantu. Ibu-ibu rumah tangga benar-benar membutuhkan kemampuan untuk mengelola kuangnya. Dengan pelatihan ini diharapkan para ibu rumah tangga mampu mengelola keuangannya dengan baik, sehingga bisa memenuhi kebutuhannya, baik saat ini maupun masa mendatang. Materi pelatihan meliputi pengelolaan pengeluaran, investasi, tabungan dan pinjaman bagi keluarga, yang dapat diuraikan secara rinci sebagai berikut:

1. Keadaran tentang hakekat keuangan keluarga.

2. Pemahaman dan kemampuan untuk mengelola keuangan keluarga yang mencakup:
 - a. Membuat anggaran secara baik;
 - b. Mengatur pengeluaran secara lebih baik;
 - c. Melakukan keputusan investasi secara baik;
 - d. Merencanakan simpanan secara baik;
 - e. Melakukan pengelolaan utang secara baik.
3. Dukungan terhadap para ibu rumah tangga untuk mencapai sasaran keuangan.
4. Mempromosikan perempuan dalam kapasitas pembuatan keputusan ekonomi dalam keluarga.
5. Mengadakan evaluasi

Selain diadakan pelatihan tim juga akan melakukan layanan bimbingan kepada ibu-ibu rumah tangga yang merasa masih perlu pendalaman atau kasus-kasus keuangan keluarga yang belum bisa dilakukan oleh para ibu rumah tangga. Layanan bimbingan diberikan kepada para ibu rumah tangga yang mengalami kesulitan dalam prakteknya. Bagi para ibu rumah tangga yang akan melakukan konsultasi bisa langsung menghubungi tim pengabdian atau menghubungi kampus STIE Widya Wiwaha

Laporan Hasil Kegiatan

Hasil Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pelatihan Pengelolaan Keuangan guna Menumbuhkan Minat Berwirausaha bagi Ibu-Ibu Rumah Tangga dilaksanakan pada:

Lokasi : Balai Pertemuan RT di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta

Waktu : Sabtu, 21 Agustus 2021

Kegiatan pelatihan Pengelolaan Keuangan bagi ibu-ibu rumah tangga anggota Dasawisma di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta dihadiri sebanyak 24 ibu-ibu anggota Dasawisma. Peserta terlihat antusias dalam pelaksanaan dibuktikan dengan perhatian yang diberikan serta pertanyaan yang disampaikan pada saat diskusi. Pada pelatihan ini, peserta juga diberikan materi yang mendukung proses pelatihan. Diharapkan peserta pelatihan pasca kegiatan ini mampu mengaplikasikan hasil pelatihan.

Berdasarkan hasil kegiatan, dapat diidentifikasi tingkat pemahaman peserta hampir mencapai 100% dan bersedia untuk menerapkan dalam menjalankan usaha yang sudah ada dan memulai untuk mengatur pengelolaan keuangan sederhana bagi ibu-ibu yang sebelumnya belum ada kegiatan.

Secara umum pelaksanaan pelatihan berjalan dengan lancar. Hal ini berkat dukungan tim pengabdian serta pengurus Dasawisma di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Kegiatan kerjasama

pengabdian masyarakat akan dilanjutkan ke masa yang akan datang sesuai dengan kebutuhan mitra.

Meskipun secara umum acara pelatihan bisa dikatakan berjalan dengan lancar, namun bukan berarti tanpa cacat. Selama pelaksanaan kegiatan pengabdian terdapat beberapa faktor penghambat, diantaranya: banyak peserta yang belum melakukan pencatatan keuangan, dan sebagian belum memahami pengelolaan keuangan rumah tangga kaitannya dalam kegiatan pemasaran atau bisnis.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa umumnya peserta belum memahami tentang bagaimana mengelola keuangan. Praktik selama ini yang telah dilakukan oleh ibu rumah tangga hanya menerima dan membelanjakan uang masuk. Padahal apabila ibu rumah tangga mampu mengelola keuangan dengan baik, maka akan mampu menyisihkan sebagian dana untuk modal usaha.

Oleh sebab itu, fokus kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan pengelolaan keuangan pada ibu-ibu Dasawisma di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta. Kegiatan ini telah menghasilkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana sebelum kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan, ditemukan bahwa masih banyak ibu-ibu di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta belum familiar dalam pengelolaan keuangan dengan pencatatan rumah tangga sederhana.
2. Tim pelaksana juga menemukan bahwa ada beberapa ibu-ibu yang telah memiliki bisnis namun masih menjalankannya pencatatan keuangan dengan cara konvensional. Namun, ibu-ibu tersebut menjadi sangat antusias jika ada pihak dan/atau narasumber ahli yang dapat berbagi pengalaman dalam menjalankan bisnis khususnya terkait pengelolaan keuangan, sehingga mereka dapat semakin mengembangkan usahanya.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat, penyampaian materi oleh narasumber diawali dengan penjelasan berbagai cara mencatat keuangan rumah tangga sederhana dan pencatatan usaha rumah tangga.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Melalui kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dapat memberikan tambahan pengetahuan bagi ibu-ibu di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta belum familiar dalam pengelolaan keuangan dengan pencatatan rumah tangga sederhana..
2. Kemampuan manajemen usaha ibu-ibu di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta belum familiar dalam

pengelolaan keuangan dengan pencatatan rumah tangga sederhana untuk menguatkan bisnis yang sudah dijalankan.

Saran

Berdasarkan pengamatan, ibu-ibu di Lingkungan Sagan RT 037/008 Kelurahan Terban Kecamatan Gondokusuman Kota Yogyakarta belum familiar dalam pengelolaan keuangan dengan pencatatan rumah tangga sederhana. Sehingga diperlukan adanya sosialisasi dan pembinaan dari instansi terkait di wilayah Kota Yogyakarta guna meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- <http://euissunarti.staff.ipb.ac.id/files/2012/03/Dr.-Euis-Sunarti-Potret-Buram> Keluarga-Indonesia-IKK-IPB.
- <http://www.depkeu.go.id>, 2013. BPS: Jumlah Penduduk Miskin Indonesia Berkurang, 4 Januari.
- UU No. 52 tahun 2009 Tentang Perkembangan Penduduk dan Pembangunan Keluarga.
- Tan, Andrew. 2012. Cerdas Mengelola Keuangan Keluarga. Penerbit Sinar Ilmu.
- Manurung, Adler H. 2008. Financial Planner: Panduan Praktis Mengelola Keuangan Keluarga. Jakarta: Penerbit Kompas.